

# PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN DI KELAS V SD NEGERI 11 INDRALAYA

**Sungkowo Soetopo, Yosef, Sarifah Siahaan**

*Universitas Sriwijaya*

**Abstract:** *This study aimed to describe the cultural arts learning and skills in class V SD Negeri 11 Indralaya the academic year 2015/2016, which includes lesson plans, learning implementation, and evaluation of learning art and music. Researchers used descriptive qualitative research design. Data collected through interviews, observation, and documentation. The instrument used in this study a guidance interview and observation sheet form IPKG 1 and 2. The data analysis technique used by defining the type of analysis used, segment data based on interviews, observation and documentation, writing interviews and observations. To check the validity of the data in this study using techniques and triangulation techniques diligence investigators. From the results of this research is that in planning the teachers write lesson plan in the form of syllabus and lesson plans based SBC 2006. Planning of learning based on the results IPKG 1, teachers already at sufficient criteria, namely on aspects of art with an average value of 2.63. For the aspects of the art of music with an average value of 2.68. Implementation of learning on aspects of art teachers at both criteria, namely 3.75. While the aspect of the art of music teachers at both criteria with an average value of 3.58. The average value of students in the class VA are 77.6 and 81.25 in the VB class. SBK learning has been given cover aspects of art and music, but predominantly the aspect of art.*

**Key Word:** *learning cultural arts and skills, visual art, music*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran seni budaya dan keterampilan di kelas V SD Negeri 11 Indralaya tahun ajaran 2015/2016, yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran seni rupa maupun seni musik. Peneliti menggunakan design penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara dan lembar observasi berupa IPKG 1 dan 2. Adapun teknik analisis data yang digunakan yakni dengan menentukan jenis analisis yang digunakan, mengelompokkan data berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, menulis hasil wawancara dan observasi. Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik ketekunan peneliti dan triangulasi teknik. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam perencanaan guru menyusun rancangan pembelajaran berupa silabus dan RPP berdasarkan KTSP 2006. Perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil IPKG 1, guru sudah berada pada kriteria cukup yaitu pada aspek seni rupa dengan nilai rata-rata 2,63. Untuk aspek seni musik dengan nilai rata-rata 2,68. Pelaksanaan pembelajaran pada aspek seni rupa guru berada pada kriteria baik yaitu 3,75. Sedangkan pada aspek seni musik guru berada pada kriteria baik dengan nilai rata-rata 3,58. Nilai rata-rata siswa di kelas VA adalah 77,6 dan 81,25 di kelas VB. Pembelajaran SBK sudah diberikan meliputi aspek seni rupa dan musik, namun didominasi aspek seni rupa.

**Kata kunci:** pembelajaran seni budaya dan keterampilan, seni rupa, seni musik.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2010:79).

Pendidikan merupakan hal penting yang dibutuhkan manusia. Pendidikan dimulai dari tingkatan yang paling dasar yaitu pendidikan Sekolah Dasar (SD). Pendidikan SD merupakan salah satu satuan pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan selama enam tahun. Tujuan pendidikan dasar ini adalah memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik dalam mengembangkan kehidupannya guna mempersiapkan diri untuk ke tahap pendidikan yang lebih tinggi selanjutnya.

Tujuan pendidikan tersebut dapat diwujudkan dengan mengembangkan kurikulum yang mengacu pada standar nasional pendidikan (UU No. 20 tahun 2003:24). Di dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat 10 mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah Seni Budaya dan Keterampilan. Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dijelaskan bahwa pendidikan seni budaya dan keterampilan (SBK) merupakan sarana untuk mengembangkan kreativitas anak. Tujuan dari pendidikan SBK bukan untuk membina anak-anak menjadi seniman, melainkan untuk mendidik anak menjadi kreatif.

Seni merupakan aktivitas permainan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seni dapat digunakan sebagai alat pendidikan. Melalui permainan dalam pendidikan SBK anak memiliki keleluasaan untuk mengembangkan kreativitasnya. Dalam kurikulum dijelaskan bahwa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam seni budaya, yaitu ke-

sesungguhnya, kepekaan, daya produksi, kesadaran berkelompok, dan daya cipta.

Diberikannya pelajaran SBK di SD karena keunikan, kebermaknaan terhadap kebutuhan siswa, yang terletak pada pemberian makna estetika dalam bentuk berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi melalui pendekatan belajar dengan seni, belajar melalui seni dan belajar tentang seni. Selain itu, melalui pendidikan SBK, potensi yang dimiliki siswa untuk bergerak secara bebas dapat dikembangkan secara optimal. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain (Susanto, 2013:265).

SD yang merupakan jenjang pendidikan dasar sebelum masuk pada jenjang pendidikan menengah memiliki cakupan pembelajaran seni yang sangat luas mencakup seni rupa, seni tari, seni musik dan keterampilan yang dikemas dalam mata pelajaran SBK. Di antara keempat bidang seni yang ditawarkan, minimal diajarkan satu bidang seni sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia serta fasilitas yang tersedia (KTSP, 2006: 611-612).

Namun kenyataannya mata pelajaran SBK di SD kebanyakan diajarkan oleh guru kelas, padahal cakupan pembelajaran seni di SD sangatlah luas, sehingga diperlukan seorang yang ahli di dalam bidang ini (Sobandi, 2008:29). Sebelumnya terdapat penelitian yang mendeskripsikan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Kelas V SD Negeri Singodutan, Tandon, Pare, Selogiri, Wonogiri yang dilakukan oleh Kurniawan pada tahun 2015. Di dalam penelitiannya, Kurniawan menyatakan bahwa mata pelajaran SBK mendapat porsi yang kurang dan bisa dibilang tidak seimbang dengan mata pelajaran lain berdasarkan kurikulum yang sekarang diberlakukan di SD. Pemadatan materi terhadap pelajaran SBK mengakibatkan tidak sesuainya pelaksanaan dan capaian hasil tujuan awal pembelajaran. Dengan latar belakang permasalahan tersebut, Kurniawan melakukan penelitian Pembelajaran Seni

Budaya dan Keterampilan di Kelas V SD Negeri Singodutan, Tandon, Pare, Selogiri, Wonogiri.

Namun di dalam penelitiannya, Kurniawan hanya berfokus pada pembelajaran keterampilan batik jumputan di SD Negeri Singodutan. Terdapat juga penelitian mengenai Pembelajaran Menggambar Ilustrasi di Kelas V SD Negeri Brebes 14 yang dilakukan oleh Asep Awaludin pada tahun 2013. Pada penelitiannya Asep menyatakan bahwa dalam pembelajaran seni rupa harus melalui elemen atau unsur dalam seni rupa yaitu titik, garis, bentuk atau bangun, warna, tekstur (kesan bahan), isi, ruang, dan cahaya. Akan tetapi, dalam pembelajaran seni rupa di SD pada umumnya tidak memperhatikan unsur-unsur yang telah disebutkan di atas dikarenakan unsur subyektivitas yang mendominasi dalam penilaian seni rupa. Hal ini disebabkan karena guru tidak mempunyai patokan khusus atau deskriptor untuk menilai masing-masing unsur yang membentuk hasil karya siswa, guru hanya menilai dari sudut pandang diri sendiri (subjektif).

Namun dalam penelitiannya tersebut, Asep hanya memfokuskan pada pembelajaran menggambar ilustrasi untuk siswa kelas V. Sehingga dari dua penelitian yang relevan tersebut dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan penelitian yang mendeskripsikan pembelajaran SBK di SD yang dapat memberikan informasi tentang bagaimana pembelajaran SBK di SD, karena pembelajaran SBK sangat penting diterapkan di SD. Pembelajaran SBK diharapkan dapat membekali siswa dengan berbagai macam keterampilan yang bermanfaat untuk berkarya atau menciptakan lapangan kerja nantinya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap proses pembelajaran SBK di kelas V SD Negeri 11 Indralaya pada bulan Oktober 2015, mata pelajaran SBK di kelas V SD Negeri 11 Indralaya hanya ditekankan pada aspek seni rupa dan musik,

sedangkan seni tari diberikan tambahan diluar jam pelajaran atau ekstra. Pada pembelajaran SBK di sekolah tersebut diajarkan oleh guru kelas.

Hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari Jumat tanggal 16 Oktober 2015, salah seorang guru kelas VB yang bernama ibu Zaidah menyatakan bahwa pembelajaran SBK yang diberikan kepada siswa belum sepenuhnya dipelajari, seperti seni tari dan seni keterampilan. Berdasarkan wawancara dengan siswa yang salah satunya berinisial AKA menyatakan bahwa dalam pembelajaran SBK, mereka lebih banyak diberikan pembelajaran seni rupa berupa menggambar bebas.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui lebih dalam proses pembelajaran SBK di kelas V SD Negeri 11 Indralaya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengkajian tentang pembelajaran SBK di kelas V SD Negeri 11 Indralaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran SBK, proses kegiatan pembelajaran SBK, dan evaluasi pembelajaran SBK di kelas V SD Negeri 11 Indralaya.

Agar diharapkan menjadi masukan atau informasi untuk menambah wawasan mengenai pendidikan anak SD dalam mengikuti pembelajaran SBK di sekolah. Oleh karena itu peneliti mengambil judul "Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Kelas V SD Negeri 11 Indralaya".

## **METODE**

Penelitian yang berjudul Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Kelas V SD Negeri 11 Indralaya ini menggunakan pendekatan jenis deskriptif kualitatif. Menurut Emzir (2012:174) deskripsi kualitatif ialah laporan berdasarkan metode kualitatif mencakup masalah deskripsi murni tentang program dan/atau pengalaman orang di lingkungan penelitian. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk meng-

amati, mengumpulkan data, dan memahami informasi serta wawasan mengenai proses pembelajaran SBK di kelas V SD Negeri 11 Indralaya.

Subjek dari penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran tersebut, orang-orang yang benar-benar mengetahui, mengalami, dan memahami aktivitas dari pembelajaran SBK yang terjadi di sekolah tersebut. Subjek dari penelitian tersebut terdiri atas 1) Guru kelas VA dan VB SD Negeri 11 Indralaya, 2) Siswa kelas VA yang berjumlah 25 orang dan siswa kelas VB yang berjumlah 24 orang.

Kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 11 Indralaya yang berlokasi di Jalan Guru-Guru, Indralaya Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Waktu penelitian yang telah dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015-2016 yaitu pada 08 Januari sampai 15 Februari 2016. Dalam metode pengumpulan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa metode, meliputi:

- 1) Observasi, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, dimana peneliti berperan sebagai pengamat, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara wajar dan peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan. Sehubungan dengan penelitian ini, maka observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai:
  - a) Gambaran umum sekolah meliputi letak sekolah, kondisi fisik sekolah berupa keadaan gedung/bangunan, ruangan dan juga menyangkut sarana dan prasarana di dalamnya yang menunjang pembelajaran serta keadaan lingkungan tempat penelitian;
  - b) Proses pembelajaran SBK di kelas VA dan VB berkenaan dengan kegiatan guru dan siswa meliputi perencanaan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, penyampaian materi ajar oleh guru, strategi dan metode yang digunakan, media dan sumber belajar

yang digunakan, alokasi waktu, dan evaluasi belajar;

- c) Hasil karya yang dihasilkan siswa.

Untuk merekam hasil pengamatan ini, peneliti menggunakan alat bantu berupa kamera. Kamera ini membantu peneliti menghimpun data berupa foto dan video rekaman kegiatan pembelajaran serta sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran.

- 2) Wawancara, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis. Teknik wawancara ini dilakukan kepada ibu Misrohati selaku kepala sekolah, ibu Isrowati selaku guru kelas VA, ibu Zaidah selaku guru kelas VB serta beberapa siswa kelas VA dan VB. Wawancara akan diadakan setelah proses pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid meliputi semua hal yang berkaitan dengan keadaan umum dan khusus yang ada di sekolah berkaitan dengan penelitian yang peneliti kaji, yang diuraikan sebagai berikut.
  - a) Wawancara dengan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai gambaran secara keseluruhan mengenai keadaan sekolah meliputi: profil sekolah, keadaan siswa, guru serta karyawan, kurikulum yang digunakan, serta mengenai sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.
  - b) Wawancara dengan guru kelas VA dan VB terkait dengan kegiatan pembelajaran SBK, karakteristik siswa, karakteristik mengajar guru, perencanaan guru dalam menyiapkan perangkat kurikulum meliputi silabus dan RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.
  - c) Wawancara dengan siswa dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perilaku guru, pendapat siswa

mengenai pembelajaran SBK dan hasil karyanya, serta mengenai kesulitan dan minat siswa terhadap pembelajaran SBK.

- 3) Dokumentasi, dalam teknik dokumentasi ini peneliti menghimpun data-data berupa data umum sekolah meliputi lokasi, sejarah singkat sekolah, visi dan misi sekolah, daftar keadaan guru dan siswa, data fisik sekolah, dan data berkas pembelajaran meliputi perangkat pembelajaran berupa kalender pendidikan, prota, promes, silabus, dan RPP yang digunakan guru, gambar kegiatan pembelajaran serta nilai akademik siswa.

Analisis data dalam penelitian ini merujuk pada langkah-langkah yang disarankan oleh Shank (2006:146) seperti diuraikan di bawah ini:

- 1) Menentukan jenis analisis yang digunakan.
- 2) Mengelompokkan data berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- 3) Membuat hubungan antara kelompok data yang berbeda-beda.
- 4) Menulis hasil berdasarkan tema atau pertanyaan peneliti.

Penilaian indikator perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan APKG 1 yang meliputi aspek yaitu sebagai berikut.

- 1) Menentukan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan
- 2) Memilih dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu mengajar), dan sumber.
- 3) Merancang skenario pembelajaran.
- 4) Merancang pengelolaan kelas.
- 5) Merancang prosedur dan mempersiapkan alat penilaian.
- 6) Kesan umum rencana pembelajaran.

Setiap indikator rencana pembelajaran mempunyai rentang penilaian 1-5. Penjelasan mengenai bobot skor setiap indikator yaitu:

skor 1 : kurang,

skor 2 : cukup,

skor 3 : sedang,

skor 4 : baik,

skor 5 : sangat baik.

APKG 2 digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Wardani (1999:67) ada 7 komponen yang terdapat pada APKG 2 yaitu sebagai berikut.

- 1) Mengelola ruang, waktu, dan fasilitas belajar.
- 2) Menggunakan strategi pembelajaran.
- 3) Mengelola interaksi kelas.
- 4) Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.
- 5) Mendemostrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, PMP/PPKn, dan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan).
- 6) Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar.
- 7) Kesan umum pelaksanaan pembelajaran.

Setiap indikator pelaksanaan pembelajaran mempunyai rentang penilaian 1-5. Penjelasan mengenai bobot skor setiap indikator yaitu:

skor 1 : kurang,

skor 2 : cukup,

skor 3 : sedang,

skor 4 : baik,

skor 5 : sangat baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran SBK di kelas VA dan VB yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2015 hingga 13 Februari 2016 di kelas VA dan VB SD Negeri 11 Indralaya. Responden dari penelitian ini adalah guru kelas VA yang bernama ibu Isrowati, S.Pd.SD, siswa kelas VA yang berjumlah 25 orang, guru kelas VB

yang bernama ibu Zaidah, S.Pd.SD dan siswa kelas VB yang berjumlah 24 orang.

Berikut ini uraian dari kegiatan pengamatan tersebut. Peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran SBK di kelas V selama kegiatan P4 yaitu pada bulan Agustus hingga Oktober. Selanjutnya untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran SBK, peneliti melakukan penelitian pada bulan Januari hingga Februari. Pembelajaran SBK di kelas VA diberikan sebanyak 2 kali dalam seminggu, yaitu pada hari Selasa dan Rabu.

Sedangkan untuk kelas VB pembelajaran SBK diberikan sebanyak 2 kali dalam seminggu yaitu pada hari Senin dan Rabu. Berdasarkan observasi dan diperkuat dengan pendapat yang disampaikan ibu Zaidah selaku guru kelas VB diperoleh informasi bahwa hampir sebagian besar pembelajaran SBK didominasi oleh aspek seni rupa berupa kegiatan menggambar.

Pendidikan seni musik yang dalam praktiknya seharusnya memperoleh proporsi yang sama dengan pendidikan seni rupa hanya dilakukan dua hingga tiga kali dalam satu semester. Peneliti mengamati pembelajaran SBK di kelas VA dimulai pada hari Selasa, 19 Januari 2016. Peneliti melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran dimulai pukul 09.40 WIB hingga pukul 10.30 WIB.

Selanjutnya penelitian dilakukan di kelas VB pada hari Rabu, 27 Januari 2016. Pembelajaran SBK yang berlangsung dimulai setelah jam istirahat pertama, yaitu pukul 09.30 WIB hingga pukul 10.40 WIB. Pada pelaksanaan penelitian, peneliti merekam dan mendokumentasikan proses pembelajaran dengan menggunakan kamera video dengan dibantu teman sejawat. Setelah proses pembelajaran usai peneliti mewawancarai guru kelas dan mewawancarai beberapa siswa. Menurut ibu Isrowati selaku guru yang mengampu di kelas VA mengatakan bahwa kurikulum yang digunakan yaitu KTSP 2006 (wawancara tanggal 19 Januari 2016).

Seluruh mata pelajaran di SD Negeri 11 Indralaya menggunakan KTSP 2006. Seperti yang diungkapkan ibu Misrohati selaku kepala sekolah pada wawancara hari Senin, 25 Januari 2016 bahwa pada tahun ajaran 2015/2016 SD Negeri 11 Indralaya masih menggunakan KTSP, namun untuk tahun depan akan diberlakukan lagi Kurikulum 2013. Kepala sekolah menyatakan jika dalam proses pembelajaran seni tersebut, para guru mengalami kesulitan tersendiri dalam memberikan materi tentang seni budaya.

Pendidikan seni yang dilaksanakan umumnya dilakukan berdasarkan kemampuan guru masing-masing, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Misrohati, S.Pd.SD (11 Februari 2016). Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa tenaga pengajar yang ahli di bidang kesenian khususnya di tingkat SD memang masih kurang. Hal ini menjadi kendala tersendiri dalam pembelajaran SBK dimana ekspresi dalam berkreasi siswa akan kurang tersalurkan. Pendidikan seni yang terdapat di kelas V SD Negeri 11 Indralaya terbagi menjadi dua macam, yaitu pendidikan seni rupa dan seni musik. Pemberian materi seni tari bersifat kondisional, artinya dilaksanakan sebagai persiapan dalam acara tertentu seperti pentas, lomba tari, dan sebagainya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran SBK dengan menggunakan IPKG 1 dan 2, perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru di kelas VA berada pada kriteria cukup yaitu dengan nilai 2,63. Untuk perencanaan pembelajaran di kelas VB juga berada pada kriteria cukup, tetapi dengan nilai yang diperoleh lebih besar yaitu 2,68. Untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas VA, guru berada pada kriteria sedang yaitu dengan nilai 3,75. Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas VB, nilai yang diperoleh yaitu dengan 3,58. Pelaksanaan pembelajaran guru ini masih berada pada kriteria sedang. Selanjut-

nya mengenai evaluasi pembelajaran siswa, untuk kelas VA nilai siswa rata-rata adalah 77,6. Sedangkan di kelas VB, nilai rata-rata siswa adalah 81,25.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran SBK di kelas V SD Negeri 11 Indralaya, secara khusus mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) di kelas V SD Negeri 11 Indralaya. Pertama, perencanaan pembelajaran SBK di SD Negeri 11 Indralaya disusun berdasarkan KTSP 2006. Perencanaan tersebut terdiri dari program tahunan (prota), program semester (promes), kalender pendidikan dan silabus. Silabus di-buat oleh tim kelompok kerja guru, sedangkan RPP yang akan digunakan dibuat oleh masing-masing guru kelas dengan me-ngacu pada silabus yang sudah ada. Hasil pe-nelitian menunjukkan bentuk RPP pembel-ajaran SBK di kelas V SD Negeri 11 Indralaya terdiri dari beberapa komponen, yaitu: judul, identitas RPP, SK, KD, indi-kator, tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, ke-giatan pembelajaran, dan penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran SBK di kelas V SD Negeri 11 Indralaya diberikan oleh masing-masing guru kelas. Dalam me-nyampaikan materi pembelajaran, secara umum guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan latihan (drill). Sumber belajar yang dipakai adalah buku paket SBK yang sudah disediakan oleh sekolah. Pembelajaran SBK yang dilaksana-kan di SD Negeri 11 Indralaya meliputi aspek seni rupa dan seni musik, sedangkan untuk seni tari diberikan diluar jam pelajaran atau ekstrakurikuler. Untuk pembelajaran seni rupa, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Langkah-lang-kah pembelajarannya sebagai berikut: kegiat-an pendahuluan yakni menyampaikan materi yang akan dipelajari mengenai motif hias.

Guru menunjukkan terlebih dahulu contoh gambar motif hias yang telah disedia-kan oleh guru. Kegiatan inti yakni guru me-nerangkan materi me-ngenai motif hias. Selanjutnya guru memberikan penugasan ke-pada siswa berupa mewarnai gambar motif hias. Kegiatan penutup yaitu guru guru me-nyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil karyanya. Sedangkan untuk pembelajaran seni musik di kelas V SD Negeri 11 Indralaya, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan latihan (drill) untuk menyampaikan materi alat musik melodis sederhana. Langkah-langkah pem-belajarannya yaitu: kegiatan pendahuluan di-lakukan guru dengan tanya jawab yang di-lakukan bersama siswa untuk menimbulkan keaktifan siswa. Kegiatan inti yakni guru me-nyuruh siswa untuk berlatih not lagu Bagimu Negeri menggunakan metode latihan (drill).

Guru menyuruh siswa untuk berlatih secara terus menerus, hingga siswa mampu memainkan lagu Bagimu Negeri mengguna-kan alat musik pianika. Selanjutnya guru me-ngukur kemampuan siswa dengan cara tes praktik yang dilakukan secara individu. Ke-giatan penutup yakni guru memberikan tugas kepada siswa untuk berlatih memainkan alat musik pianika dengan lagu Nasional lainnya yang terdapat di buku. Hasil penelitian se-lanjutnya menunjukkan bahwa evaluasi pem-belajaran SBK di kelas V SD Negeri 11 Indralaya dilakukan guru dengan mengguna-kan tes perbuatan.

Untuk melakukan penilaian, tiap guru kelas sudah memiliki kriteria penilaian masing-masing. Namun rubrik penilaian ter-sebut tidak dituliskan di dalam RPP. Adapun kriteria penilaian untuk seni rupa yaitu, ke-bersihan, kerapian dalam menggambar, dan pemilihan warna yang tepat. Sedangkan untuk kriteria penilaian seni musik yaitu, cara siswa memegang alat pianika atau sikap badan ketika memainkan pianika dan tempo.

Kedua, dari hasil penelitian ini, pe-neliti menemukan bahwa pembelajaran SBK

di kelas V SD Negeri 11 Indralaya diberikan sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dibuat. Menurut Selekt (2006:184) silabus minimal memuat: identitas se-kolah, SK dan KD, materi pembelajaran, indikator, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, penilaian, dan sumber belajar. Untuk silabus SD Negeri 11 Indralaya, sudah memenuhi syarat minimal komponen yang harus ada dalam silabus.

Berdasarkan silabus yang telah direncanakan oleh guru, terdapat komponen-komponen sebagai berikut: SK dan KD, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan untuk komponen RPP yang baik menurut Menurut Muhaimin (2008: 150) pengembangan RPP memuat yaitu, identitas mata pelajaran, kelas/ semester, alokasi waktu, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, skenario pembelajaran, penilaian, alat/sumber belajar.

Sesuai dengan teori tersebut maka RPP yang dibuat oleh guru telah memenuhi syarat komponen yang harus ada di dalam RPP. Pada pelaksanaan pembelajaran SBK di kelas V SD Negeri 11 Indralaya guru menggunakan RPP sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran agar sesuai dengan tahapan kegiatan yang sudah direncanakan oleh guru sebelumnya. Selain itu pada proses pembelajaran seni rupa, peneliti menemukan bahwa guru mencoba menggunakan metode penugasan mewarnai motif hias pada selembar HVS yang telah disediakan oleh guru.

Berdasarkan keterangan dari guru hal ini dilakukan guru agar siswa tertarik dan aktif untuk mengikuti pembelajaran SBK. Selain itu, penggunaan kertas hvs ini sebagai alternatif untuk meminimalisir keterbatasan media pembelajaran SBK. Dalam pembelajaran seni musik, guru menggunakan metode latihan untuk mengajarkan pianika. Menurut Sudjana (2004:86) metode *drill* adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk

menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen.

Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Metode *drill* adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajarinya. Dari segi pelaksanaannya, siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil. Metode *drill* biasanya digunakan agar siswa memiliki kemampuan menghafalkan kata-kata, menulis, atau mempergunakan alat.

Menurut Susanto (2013:267) dalam pembelajaran SBK pemilihan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya mereka menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan latihan (*drill*).

Ternyata dalam pelaksanaan pembelajaran SBK di SD Negeri 11 Indralaya guru menggunakan metode ceramah, penugasan, tanya jawab, dan latihan (*drill*). Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Susanto tersebut. Untuk evaluasi pembelajaran SBK, guru menggunakan tes perbuatan dalam memberikan penilaian kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Kunandar (2007: 395) yang menyatakan bahwa teknik penilaian ini dapat digunakan dalam tes praktik, penilaian kinerja, penilaian produk, dan penilaian proyek. Oleh karena itu, tes perbuatan dirasa tepat digunakan sebagai salah satu tes untuk mengevaluasi pembelajaran SBK.

Menurut Setyobudi (2007:151) kriteria dalam menilai suatu karya seni yaitu gagasan, bentuk, teknik, dan fungsi (seni rupa); tema, irama, syair, dan fungsi (seni musik); wiraga, wirama, wirasa, dan wirupa (seni tari); alur cerita, karakter tokoh, tata rias dan busana,

serta dekorasi (seni drama). Pada saat evaluasi pembelajaran, nilai rata-rata siswa kelas VA adalah 77,6 sedangkan siswa kelas VB adalah 81,25. Ketiga, terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu pembelajaran SBK di kelas V SD Negeri Singodutan, Tandon, Pare, Selogiri, Wonogiri yang dilakukan oleh Kurniawan. Penelitian ini dilakukan tahun 2015. Di dalam penelitiannya, Kurniawan menyatakan bahwa kurikulum yang sekarang diberlakukan di SD, menempatkan mata pelajaran SBK mendapat porsi yang kurang dan bisa dibilang tidak seimbang dengan mata pelajaran lain.

Pemadatan materi terhadap pelajaran SBK mengakibatkan tidak sesuainya pelaksanaan dan pencapaian hasil tujuan awal pembelajaran. Hasil penelitian Kurniawan tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 11 Indralaya. Untuk mata pelajaran SBK sendiri, di kelas V SD Negeri 11 Indralaya diberikan sebanyak 2 kali pertemuan dalam seminggu.

Terdapat juga penelitian mengenai pembelajaran menggambar ilustrasi di kelas V SD Negeri Brebes yang dilakukan oleh Asep Awaludin. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013. Pada penelitiannya Asep menyatakan bahwa dalam pembelajaran seni rupa harus melalui elemen atau unsur dalam seni rupa yaitu, titik, garis, bentuk, warna, tekstur, isi, ruang, dan cahaya. Akan tetapi, dalam pembelajaran seni rupa di SD pada umumnya tidak memperhatikan unsur-unsur yang telah disebutkan di atas dikarenakan unsur subyektivitas yang mendominasi dalam penilaian seni rupa. Hal ini disebabkan karena guru tidak mempunyai patokan khusus atau deskriptor untuk menilai masing-masing unsur yang membentuk hasil karya siswa. Penelitian Asep tersebut memiliki kesamaan dengan temuan peneliti di lapangan. Dalam memberikan penilaian, guru telah memberikan kriteria penilaian.

Namun kriteria tersebut belum di-cantumkan di dalam RPP. Sehingga skor untuk tiap-tiap deskriptor belum terlihat pada saat guru memberikan penilaian.

Keempat, penelitian yang menggunakan desain penelitian deskriptif ini menemui sejumlah keterbatasan baik dalam cakupan maupun metode penelitian. Fokus penelitian hanya tertuju pada pembelajaran SBK di kelas V SD Negeri 11 Indralaya yang meliputi aspek seni rupa dan seni musik, belum secara komprehensif pembelajaran SBK di semua kelas sehingga akan terlihat deskripsi yang jelas tentang pembelajarannya. Penelitian deskriptif tentu memiliki sejumlah keterbatasan, seperti tidak menyetuh tingkat efektivitas pembelajaran SBK dikaitkan dengan hasil belajar yang ber-sifat kognitif, afektif, ataupun psikomotorik. Pemanfaatan metode penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi diakui belum terlalu mendalam sehingga data yang berhasil dikumpulkan belum benar-benar komprehensif.

Hasil penelitian ini masih terbatas memberikan gambaran awal tentang pembelajaran SBK di kelas V SD. Kelima, sehubungan dengan keterbatasan penelitian tersebut, untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat memperluas aspek yang diteliti dalam pembelajaran SBK, tidak hanya aspek seni rupa dan seni musik saja.

Melainkan aspek seni tari dan juga keterampilan. Selain itu penelitian mendatang perlu menjangkau kelas-kelas lain, seperti kelas rendah serta kelas IV dan VI. Penelitian lebih lanjut hendaknya ditujukan untuk menguji efektivitas pembelajaran SBK yang sudah dilakukan, misalnya dengan menggunakan desain penelitian eksperimen semu.

## **PENUTUP**

Pembelajaran SBK yang dilaksanakan oleh guru di kelas V SD Negeri 11 Indralaya dilakukan berdasarkan perencanaan yang matang. Hal ini terlihat dari kelengkapan

yang disiapkan guru mulai dari dokumen perencanaan pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen penilaian.

Berdasarkan APKG 1 yang digunakan peneliti untuk melakukan penilaian kemampuan merencanakan pembelajaran, guru sudah berada pada kriteria cukup yaitu pada aspek seni rupa dengan nilai rata-rata 2,63. Untuk aspek seni musik dengan nilai rata-rata 2,68. Kedua, Pembelajaran SBK di kelas V SD Negeri 11 Indralaya meliputi aspek seni rupa dan seni musik, namun pembelajaran SBK didominasi oleh aspek seni rupa. Sedangkan seni tari diberikan diluar jam pelajaran atau ekstrakurikuler. Berdasarkan APKG 2 yang digunakan peneliti, dalam pelaksanaan pembelajaran pada aspek seni rupa guru berada pada kriteria baik yaitu 3,75. Sedangkan pada aspek seni musik guru berada pada kriteria baik dengan nilai rata-rata 3,58.

Ketiga, kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru belum memenuhi kriteria penilaian karya seni. Kriteria terhadap suatu karya seni yaitu: gagasan, bentuk, teknik, dan fungsi (seni rupa); tema, irama, syair, dan fungsi (seni musik); wiraga, wirama, wirasa dan wirupa (seni tari); alur cerita, karakter tokoh, tata rias dan busana, serta dekorasi (seni drama) (Setyobudi, 2007:151). Namun pada pelaksanaannya, guru tidak mempunyai patokan khusus atau deskriptor untuk menilai masing-masing unsur yang membentuk hasil karya siswa, sehingga skor untuk tiap-tiap deskriptor belum terlihat pada saat guru memberikan penilaian.

Terkait temuan peneliti, maka peneliti memberikan saran dan harapan, yaitu:

a. Sekolah diharapkan agar meningkatkan perhatiannya pada pelaksanaan pembelajaran SBK, dengan cara meningkatkan fasilitas dan sumber belajar yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

- b. Guru diharapkan terus mengembangkan kreativitasnya dalam pelaksanaan pembelajaran SBK sehingga dapat memacu siswa untuk lebih aktif dan kreatif.
- c. Peneliti diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dalam lingkup yang lebih luas, tidak hanya di satu sekolah tetapi bisa juga dilakukan di beberapa sekolah agar dapat membedakan pembelajaran SBK di masing-masing sekolah yang berbeda.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali pers.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi KTSP*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhaimin. *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyobudi. 2007. *Seni Budaya untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Shank. 2006. *Qualitative Research*. New Jersey: Pearson Education.
- Sudjana, N. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sobandi, B. 2008. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Solo: Maulan Offset.
- Wardani. 1999. *Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM)*. Jakarta: Universitas Terbuka.